

ABSTRAK

PERNIKAHAN USIA DINI DI KALANGAN REMAJA KATOLIK PAROKI SANTO YOSEP KUDANGAN MENURUT ADAT DAN GEREJA KATOLIK

Uni Arista
NIM : 211124011
Universitas Sanata Dharma
2026

Pernikahan usia dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih ditemukan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan remaja Katolik di Paroki Santo Yosep Kudangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini pada remaja Katolik serta mengkaji upaya Gereja dalam menanggapi fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap sembilan remaja yang menikah pada usia dini serta tiga validator penelitian, yaitu romo paroki, tokoh adat, dan orang tua remaja. Penelitian ini menggunakan landasan teori mengenai perkawinan menurut Gereja Katolik yang menekankan kesatuan dan kesejahteraan suami-istri, konsep pernikahan usia dini, serta perspektif adat dalam memandang perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan usia dini di Paroki Santo Yosep Kudangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, serta pemahaman remaja yang masih terbatas mengenai makna perkawinan. Dalam masyarakat adat Dayak Tomun, perkawinan adat yang telah memenuhi syarat tertentu sering kali dianggap cukup sah oleh masyarakat sehingga usia muda tidak selalu menjadi penghalang utama. Gereja Katolik pada dasarnya tidak menganjurkan pernikahan usia dini dan telah berupaya menanggapi fenomena ini melalui pembinaan iman, pendampingan remaja, dan kegiatan pastoral. Namun, partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara Gereja, keluarga, dan tokoh adat dalam memberikan pendampingan dan pendidikan yang lebih intensif kepada remaja mengenai makna perkawinan.

Kata Kunci: pernikahan usia dini, remaja Katolik, adat Dayak Tomun, Gereja Katolik.

ABSTRACT

**EARLY MARRIAGE AMONG CATHOLIC TEENAGERS
ST. JOSEPH PARISH, KUDANGAN
ACCORDING TO TRADITION AND THE CATHOLIC CHURCH**

Uni Arista
NIM : 211124011
Universitas Sanata Dharma
2026

Early marriage is a social issue that still occurs in many communities, including among Catholic youth in Saint Yosep Kudangan Parish. This study aims to analyze the factors that lead to early marriage among Catholic adolescents and to examine the Church's efforts in responding to this phenomenon. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation and semi-structured interviews with nine adolescents who experienced early marriage and three validators consisting of the parish priest, a traditional leader, and parents. The study is based on several theoretical perspectives, including the Catholic understanding of marriage which emphasizes the unity and well-being of spouses, the concept of early marriage, and the customary perspective on marriage. The findings reveal that early marriage among Catholic youth in Saint Yosep Kudangan Parish is influenced by several factors such as free social relationships, lack of parental supervision, and limited understanding among adolescents regarding the meaning of marriage. Within the Dayak Tomun customary community, marriages that fulfill customary requirements are often considered legitimate, so young age is not always regarded as a major obstacle. The Catholic Church does not encourage early marriage and has responded through faith formation, youth accompaniment, and pastoral activities. However, the relatively low participation of youth in these activities remains a challenge. Therefore, stronger collaboration between the Church, families, and traditional leaders is needed to provide better guidance and education for adolescents so that they develop a more mature understanding of marriage.

Keywords: *early marriage, Catholic youth, Dayak Tomun custom, Catholic*